

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluannya sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut (Jaya, 1998).

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sector perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- Semakin turunnya permodalan bank-bank

- Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnyanilai tukarrupiah
- Manajemen tidak profesional

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang

Perbankan pada umumnya, sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, yang didirikan dengan tujuan memaksimalkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta memakmurkan para pemegang saham (investor). Kemakmuran pemilik perusahaan dapat dicapai apabila bank tersebut mempunyai kinerja yang baik. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Manajemen bank harus dapat menekan biaya *seefisien* mungkin agar dapat mengembangkan penghasilan dari aset (*Asset*) masing-masing secara penuh supaya didapat keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Dengan pengelolaan bank yang baik akan berdampak pada perkembangan bank tersebut. Bank harus mengatur

leverage agar dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Harahap (2002:306) mengemukakan “bahwa perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang”. Dengan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang maka bank tersebut dikatakan lebih baik.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Jika *Return On Asset* semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga akan semakin membaik, karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat (Hardiningsih, 2002).

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. (2005) bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap harga maupun *returns* saham pada berbagai sektor telah banyak dilakukan dengan hasil yang

beragam. Penelitian tentang hubungan rasio profitabilitas dan leverage yang dikaitkan dengan harga saham antara lain dilakukan oleh Ulupui (2005) yang mendokumentasikan bahwa secara simultan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2003) menunjukkan bahwa variabel *asset turnover*, *ROA*, *ROE*, *leverage ratio*, *debt to equity ratio* dan *earnings pershare* memberikan hubungan yang nyata dengan *return* saham. Meskipun secara individu rata-rata hubungannya rendah, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DER DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2009-2010)”**

1.2 Identifikasi Masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh DER dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap harga saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Variabel manakah yg paling berpengaruh terhadap harga saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh DER dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap harga saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia .

2. Untuk mengetahui manakah diantara variabel DER dan ROA yang dominan berpengaruh terhadap harga saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia .

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi sehingga bisa meminimkisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investai dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

- Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini berhubungan dengan kinerja keuangan baik yang merupakan rasio maupun yang berbasis nilai dan harga saham.